

PENGARUH FAKTOR FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP *RETURN*
SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX di BURSA EFEK INDONESIA
(JANUARI 2006 – SEPTEMBER 2009)

ABSTRAKSI

MIA LAKSMIWATI SE,MM
(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur)

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh faktor faktor ekonomi makro terhadap *return* saham. Studi empirik dilakukan pada saham saham yang tergabung dalam kelompok Jakarta Islamic Index. Data penelitian ini dikumpulkan cara studi pustaka di pusat statistik BI, BPS dan PRPM BEI dan analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi.

Penelitian menghasilkan bahwa secara parsial maupun secara simultan tidak ada variabel atau factor ekonomi makro yaitu BI Rate, Kurs tukar IDR – USD dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap return saham Jakarta Islamic Index.

Sehubungan dengan hasil di atas maka disarankan agar para calon investor mempertimbangkan faktor lain, di luar faktor makro ekonomi, yaitu faktor mikro ekonomi, yaitu kinerja perusahaan

Kata kunci : Faktor makro ekonomi, *return* saham

ABSTRACT

This research aimed to influence macroeconomic factors on empirical stock returns. The object research is the shares in the Jakarta Islamic Index. The data were collected at the center of how statistical literature BI, BPS and the IDX CMRC and analysis used correlation and regression.

The research result that partially and simultaneously there is no macro-economic variables or factors that BI Rate, Exchange rate IDR - USD and inflation rates affect stock returns Jakarta Islamic Index.

In connection with the above results it is suggested that the prospective investors to consider other factors, beyond macroeconomic factors, like micro-economic factors such the performance of the company.

Keywords: macroeconomic factors, stock returns

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Dalam menentukan alternatif investasi, banyak pertimbangan yang harus dikaji terlebih dahulu, baik faktor internal maupun eksternal, yang lebih dikenal dengan factor makro ekonomi maupun faktor mikro, khususnya kinerja perusahaan. Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang tidak bisa diubah atau dikendalikan, kita hanya mampu menyesuaikan. Sedang untuk faktor mikro atau sering disebut dengan faktor internal perusahaan, bisa diubah, diperbaiki, disempurnakan oleh perusahaan sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi para pemangku kepentingan.

Untuk faktor ekonomi makro, para investor atau calon investor hanya mampu menyesuaikan keadaan, sehingga faktor ini harus selalu dimonitor atau dipantau dan dipresiksi pergerakannya. Adanya kesalahan dalam memprediksi atau mengantisipasi faktor faktor makro ekonomi akan berakibat kerugian.

Dalam penelitian ini akan diteliti tentang faktor faktor makro ekonomi seperti tingkat suku bunga, kurs valuta asing, inflasi dan pengaruhnya terhadap minat investor dalam berinvestasi di pasar modal. Dipilihnya faktor faktor makro ekonomi di menginga kondisi situasi perekonomian Indonesia yang mengalami perubahan besar akibat krisis global yang melambungkan nilai inflasi, maupun kurs dollar AS yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami naik turun.

Obyek dari penelitian ini adalah saham saham yang tergabung dalam atau masuk sebagai kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini mengambil judul : **Pengaruh Faktor Faktor Ekonomi Makro Terhadap *Return* Saham Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2009**

2. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a). Secara parsial
 - Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap *Return* Saham Jakarta Islamic Index?
 - Bagaimana pengaruh kurs tukar valuta asing (IDR – USD) terhadap *Return* Saham Jakarta Islamic Index?
 - Bagaimana tingkat inflasi terhadap *Return* Saham Jakarta Islamic Index?
- b). Secara simultan
 - Bagaimana pengaruh *BI Rate*, kurs tukar valuta asing (IDR – USD) dan tingkat inflasi terhadap *Return* Saham Jakarta Islamic Index?

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian bersifat ilmiah yang merupakan suatu cara yang sistematis untuk mendapatkan hasil yang memadai.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, karena variabel penelitian lebih dari satu variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikatnya.

Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005 : 4), statistik parametrik merupakan bagian dari statistik inferensi. Penggunaan statistik parametrik ini harus disertai syarat- syarat yang harus dipenuhi, seperti distribusi data pada sampel harus normal, jumlah sampel terhitung harus sama atau lebih besar dari 30.

1). Operasional Variabel

Definisi variabel bertujuan untuk memberikan arah, pedoman atau tujuan pada pelaksanaan pengukuran suatu variabel agar dapat dicapai pengukuran yang objektif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang akan dianalisis, diantaranya:

Variabel bebas (*Independent Variable*)

1. *BI Rate* (X_1)

Menurut Ferry N. Idroes & Sugiarto 2006:60 *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Data statistik *BI Rate* diperoleh dari Publikasi Statistik Laporan Bulanan Bank Indonesia (BI) tahun 2006- 2009.

2. Kurs tukar IDR - USD (X_2)

Menurut Sadono Sukirno (1999: 358) , Nilai tukar (kurs) adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Data statistik nilai tukar diperoleh dari Publikasi Statistik Laporan Bulanan Bank Indonesia (BI) tahun 2006- 2009.

3. Tingkat Inflasi (X_3)

Menurut Sadono Sukirno (2006: 254), inflasi adalah proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Data statistik inflasi diperoleh dari Publikasi Statistik Laporan Bulanan Bank Indonesia (BI) tahun 2006- 2009.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *return* saham-saham yang masuk sebagai kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Dari 30 saham yang termasuk dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) ini, diambil 15 saham yang muncul secara

terus menerus selama periode pengamatan (Januari 2006 – September 2009) sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Di mana:

Y	=	return saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)
a	=	Intersep
$b_1b_2b_3$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	<i>BI Rate</i>
X_2	=	Kurs tukar IDR - USD
X_3	=	Tingkat Inflasi
ϵ	=	kesalahan Penggunaan

4. OBYEK PENELITIAN

Objek penelitian adalah saham-saham yang masuk sebagai kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Dari 30 saham yang termasuk dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) ini, diambil 15 saham yang muncul secara terus menerus selama periode pengamatan (Januari 2006 – September 2009) sebagai sampel penelitian.

Indeks ini mensyaratkan saham dengan jenis usaha utama dan rasio keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah (PT.BEI,2008).

Jakarta Islamic Index diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, dengan nilai indeks sebesar 100.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam - LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam - LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Berikut ini profil singkat mengenai ke-15 (lima belas) perusahaan atau emiten tersebut :

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk
2. PT. Aneka Tambang Tbk
3. PT. Bakrie & Brother Tbk
4. PT. Bumi Resources Tbk
5. PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7. PT. Indosat Tbk
8. PT. Kalbe Farma Tbk
9. PT. PP London Sumatera Tbk
10. Medco Energi Internasional Tbk
11. PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS) Tbk

12. PT. Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
13. Telekomunikasi Indonesia Tbk
14. PT. United Tractors Tbk
15. Unilever Indonesia Tbk

HASIL PENELITIAN

1. DESKRIPSI DATA

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi *computer Statistical Package of Social Science* (SPSS) versi 17.0. Dalam penelitian ini, penulis mengkonversi data yang diperoleh dengan menggunakan log natural, karena satuan alat ukur dari data yang digunakan tidak sama yaitu persen, IDR, dan US \$. , agar satuan yang digunakan seragam data ditransformasi kedalam bentuk log natural. Berikut pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Transformasi Log Natural

Tahun	Bulan	Ln_BI Rate	Ln_Kurs tukar IDR - USD	Ln_Tingkat Inflasi	Return saham sector JII
2006	Januari	2.55	13.75	2.83	9.52
2006	Februari	2.54	13.74	2.89	8.59
2006	Maret	2.54	13.72	2.76	8.6
2006	April	2.54	13.68	2.73	9
2006	Mei	2.53	13,73	2,75	8,95
2006	Juni	2.53	13.74	2.75	10.73
2006	Juli	2.51	13.72	2.72	10.18
2006	Agustus	2.42	13.72	2.77	12.05
2006	September	2.42	13.74	2.68	9.75
2006	Oktober	2.42	13.72	1.84	3.37
2006	Nopember	2.42	13.73	1.66	4.47
2006	Desember	2.42	13.71	1.89	8.84
2007	Januari	2.25	13.72	1.83	8.57
2007	Februari	2.22	13.73	1.84	7.58
2007	Maret	2.20	13.72	1.87	6.8
2007	April	2.20	13.72	1.84	8.46
2007	Mei	2.17	13.69	1.79	9.89
2007	Juni	2.14	13.72	1.75	9.56
2007	Juli	2.11	13.73	1.80	9.59
2007	Agustus	2.11	13.75	1.87	9.26
2007	September	2.11	13.73	1.94	9.37
2007	Oktober	2.11	13.72	1.90	6.48
2007	Nopember	2.11	13.75	1.90	9.05
2007	Desember	2.11	13.76	1.89	8.99

2008	Januari	2.08	13.74	2.00	7.98
2008	Februari	2.08	13.72	2.00	4.12
2008	Maret	2.08	13.73	2.10	3.51
2008	April	2.08	13.74	2.19	9.14
2008	Mei	2.11	13.74	2.34	8.47
2008	Juni	2.14	13.73	2.40	6.42
2008	Juli	2.17	13.72	2.48	9.49
2008	Agustus	2.20	13.73	2.47	9.7
2008	September	2.22	13.75	2.50	9.23
2008	Oktober	2.25	13.91	2.47	9.48
2008	Nopember	2.25	14.01	2.46	8.87
2008	Desember	2.22	13.91	2.40	8.05
2009	Januari	2.17	13.94	2.22	11.22
2009	Februari	2.11	14.00	2.15	10.83
2009	Maret	2.05	13.96	2.07	11.28
2009	April	2.01	13.88	1.99	9.4
2009	Mei	1.98	13.85	1.80	8.76
2009	Juni	1.95	13.84	1.29	10.48
2009	Juli	1.91	13.81	1.00	10.12
2009	Agustus	1.87	13.82	1.01	10.3
2009	September	1.87	13.78	1.04	9.52

Sumber : Data diolah sendiri

2. HASIL PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi, di mana variabel independennya adalah *BI Rate*, kurs nilai tukar IDR – USD dan tingkat inflasi untuk periode Januari 2006 sampai dengan September 2009 dan variabel dependennya adalah *return* saham perusahaan yang termasuk dalam kelompok Jakarta Islamic Index.

Sebelum melakukan pengujian korelasi dan regresi data yang ada telah pula diubah dari data ordinal ke data interval.

a) Analisis Korelasi

Uji korelasi menurut Singgih Santoso (2000:151-152) adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Arti angka korelasi dibagi menjadi dua yaitu tanda (+) atau tanda (-) yang berhubungan dengan arah korelasi serta kuat tidaknya korelasi. Signifikansi korelasi dapat diketahui dengan : H_0 = tidak ada hubungan antara dua variabel dan H_1 = ada hubungan antara dua variabel.

Tabel 2

Hasil Correlations					
		Y_RETURN	X1_BIRATE	X2_KURS	X3_INFLASI
Pearson Correlation	Y_RETURN	1.000	-.070	.244	.111
	X1_BIRATE	-.070	1.000	-.386	.713

	X2_KURS	.244	-.386	1.000	-.012
	X3_INFLASI	.111	.713	-.012	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_RETURN	.	.324	.053	.234
	X1_BIRATE	.324	.	.004	.000
	X2_KURS	.053	.004	.	.469
	X3_INFLASI	.234	.000	.469	.
N	Y_RETURN	45	45	45	45
	X1_BIRATE	45	45	45	45
	X2_KURS	45	45	45	45
	X3_INFLASI	45	45	45	45

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan Tabel 3.6 terlihat bahwa hubungan antara BI *Rate* dengan *return* saham JII sebesar -0.70 , artinya hubungan tidak searah dan tidak ada korelasi, dapat dikatakan tidak ada hubungan, dari tingkat signifikan juga menunjukkan hubungan ini tidak signifikan karena nilai nya $0,324 >$ dari $0,05$.

Hubungan antara nilai tukar IDR – USD dengan *return* saham JII sebesar $0,244$, yang berarti hubungan positif (searah), namun hubungan atau korelasi sangat rendah. Jika nilai tukar IDR – USD naik atau dengan kata lain IDR melemah maka *return* saham JII akan naik, demikian sebaliknya. Jika dilihat dari tingkat signifikan maka hasilnya tidak signifikan karena nilai yang diperoleh sebesar $0,053$ sedikit lebih besar dari $0,050$, hampir signifikan.

Hubungan antara tingkat inflasi dengan *return* saham JII sebesar $0,111$ yang berarti hubungan searah atau positif, namun sangat rendah. Jika tingkat inflasi naik maka *return* saham JII juga naik. Namun hubungan ini tidak signifikan ditandai dengan nilai signifikansinya sebesar $0,234 >$ $0,05$.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor makro ekonomi yang dalam hal ini diwakili oleh BI *Rate*, kurs nilai tukar IDR – USD dan tingkat inflasi untuk periode Januari 2006 sampai dengan September 2009 tidak mempunyai korelasi dengan *return* saham dari perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index. Ini berarti faktor mikro ekonomi, atau kinerja perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index untuk periode Januari 2006 sampai dengan September 2009, lebih memberikan pengaruh kepada pergerakan harga saham dibandingkan faktor makro ekonomi.

Hal ini bisa dipahami mengingat pada periode tersebut telah terjadi krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat juga membawa pengaruh yang berarti bagi perekonomian dunia termasuk di Indonesia. Krisis tersebut ditandai dengan bangkrutnya perusahaan-perusahaan raksasa karena kerugian besar dalam transaksi akibat *Subprime Mortgage* yang kemudian menular keberbagai instrumen keuangan lainnya. Bahkan krisis ini dinilai adalah krisis keuangan terburuk sejak berakhirnya Perang Dunia II.

Tak ada lagi keraguan bahwa perekonomian Amerika Serikat telah memasuki resesi. Pada triwulan pertama 2008 perekonomian Amerika Serikat sudah hampir bisa dipastikan mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif, dan akan berlanjut

pada triwulan kedua, maka, tak ayal, proyeksi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat 2008 mengalami koreksi paling tajam. Tahun 2007, perekonomian Amerika Serikat tahun 2008 diproyeksikan tumbuh 2,8 persen. Namun pada April tahun ini sudah terpankas menjadi hanya 0,5 persen.

Mengingat sumbangan Amerika Serikat di dalam perekonomian dunia masih sangat dominan, yakni 25,5 persen pada tahun 2007, sudah barang tentu kemerosotan ekonomi di negara adidaya ini akan berimbas pada perekonomian dunia. Pada Januari lalu, IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia untuk tahun 2008 dari 4,8 persen menjadi 4,1 persen. Pada bulan April ini IMF kembali mengoreksi dengan cukup tajam menjadi hanya 3,7 persen. Boleh dikatakan tak ada satu negara pun yang tak mengalami koreksi ke bawah dalam hal pertumbuhan ekonomi. Negara-negara maju lainnya (Kawasan Eropa dan Jepang) juga mengalami koreksi pertumbuhan cukup tajam. Tak terkecuali China, yang kinerja perekonomiannya paling perkasa dalam satu dekade terakhir. Tiga bulan lalu, proyeksi pertumbuhan ekonomi China masih 10,0 persen. Namun per April ini direvisi menjadi 9,3 persen.

b) Analisis Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.286 ^a	.082	.014	1.91228	.082	1.215	3	41	.316	1.096

a. Predictors: (Constant), X3_INFLASI, X2_KURS, X1_BI RATE

b. Dependent Variable: Y_RETURN

Berdasarkan tabel 3.7 , terlihat bahwa koefisien determinasi hanya sebesar 0,14 %, yang berarti fluktuasi *return* saham Jakarta Islamic Index dapat dijelaskan oleh faktor makro ekonomi yang diwakili oleh BI *Rate*, kurs nilai tukar IDR – USD dan tingkat inflasi untuk periode Januari 2006 sampai dengan September 2009 hanya sebesar 0,14 %, sisanya 99,96 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini misalnya faktor ekonomi mikro yang biasanya diwakili oleh kinerja perusahaan atau emiten yang bersangkutan.

c) Uji F

Uji hipotesis tentang variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dapat dilihat dari table ANOVA, jika p – Value pada kolom *sig* lebih kecil dari *level of significant* (α) sebesar 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh BI *Rate*, Kurs Dollar AS dan Tingkat inflasi terhadap *return* saham Jakarta Islamic Index

H_1 : Terdapat pengaruh BI *Rate*, Kurs Dollar AS dan Tingkat inflasi terhadap *return* saham Jakarta Islamic Index

Tabel 3.8

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.327	3	4.442	1.215	.316 ^a
	Residual	149.930	41	3.657		
	Total	163.257	44			

a. Predictors: (Constant), X3_INFLASI, X2_KURS, X1_BIRATE

b. Dependent Variable: Y_RETURN

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan dari ketiga variabel independen sebesar $0.316 > 0.05$, maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa *BI Rate*, Kurs Dollar AS dan Tingkat inflasi secara simultan tidak mempengaruhi pergerakan atau fluktuasi *return* saham Jakarta Islamic Index untuk periode Januari 2006 sampai dengan September 2009.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian variabel independen dan dependen maka dapat diambil kesimpulan bahwa baik secara parsial maupun simultan tidak ada pengaruh *BI Rate*, Kurs Dollar AS dan tingkat inflasi tidak mempengaruhi pergerakan atau fluktuasi *return* saham Jakarta Islamic Index untuk periode Januari 2006 sampai dengan September 2009.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan agar :

Para investor atau calon investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index lebih memperhatikan faktor mikro ekonomi atau kinerja perusahaan dalam Jakarta Islamic Index. Hal ini dapat dipahami karena perusahaan yang ada dalam JII adalah perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Salah satu prinsip yang dianut dalam benah para pengelola usaha yang berbasis syariah adalah bahwa pengawas usaha mereka tidak hanya masyarakat, pemerintah tetapi Yang Maha Kuasa, sehingga menjalankan usaha ini dengan jujur.

DAFTAR PUSTAKA

Bhuono A Nugroho,2005, *Strategi Jitu memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*,Yogyakarta, Andi

Ferry N Idroes dan Sugiarto,2006,*Manajemen Risiko Perbankan*,Yogyakarta,Graha Ilmu
Dahlan Siamat,2005,*Manajemen Lembaga Keuangan,Kebijakan Moneter dan Perbankan*,Jakarta,Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Hamdy Hady,2005,*Manajemen Keuangan Internasional*,Jakarta,Penerbit Yayasan Administrasi Indonesia

Iskandar Putong,2003,*Pengantar Ekonomi Makro & Mikro*,Edisi 2 : Ghalia Indonesia

Kasmir,2002,*Dasar dasar Perbankan*,Jakarta,PT Raja Grafindo Persada

Kasmir,2008,*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta,PT Raja Grafindo Persada

Sadono Sukirno,1994,*Pengantar Teori Makro Ekonomi*,Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

S Harjadi,2005,*Ekonomi Makro Suatu Pengantar*,Jakarta,Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

Sadono Sukirno,1994,*Makro Ekonomi Teori Pengantar*,Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Singgih Santoso,2000,*Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*,Jakarta,PT Elex Komputindo

Syamsu Iskandar,2008,*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,Jakarta,PT Semesta Asa Bersama

Internet :

Situs Bank Indonesia : www.bi.go.id

Situs Bursa Efek Indonesia : [JSX@co.id](http://JSX.co.id)